

## **PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA UNTUK UMKM SEBAGAI UPAYA KETAHANAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Mufti Arief Arfiansyah<sup>a</sup>**

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri  
[alarief1989@gmail.com](mailto:alarief1989@gmail.com)

**Edi Suminto<sup>b</sup>**

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri  
[joshfauzany@gmail.com](mailto:joshfauzany@gmail.com)

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan omzet penjualan bagi pelaku UMKM. Dampak itu sangat mengancam ketahanan ekonomi bagi keberlangsungan usaha UMKM. Para pelaku UMKM perlu didorong dan didampingi agar mampu bertahan di masa pandemi Covid-19. Penanggulangan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode observasi terjun langsung di lingkungan masyarakat dan penelusuran serta menganalisis permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM terutama ketahanan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Pengabdian Program Studi Ekonomi Syariah STAIMAS Wonogiri bertujuan untuk memberikan pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di masa pandemi Covid-19. Adapun segmentasi yang disasar adalah pelaku UMKM yang berada di Lingkungan Pancuran, Kelurahan Kaliancar, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan partisipasi para peserta aktif dan penuh antusias. Pelatihan pembukuan sederhana ini, para peserta diperkenalkan tentang manfaat pembukuan, bentuk dan jenis pembukuan sederhana, cara membukukan transaksi penerimaan dan pengeluaran, serta melakukan perhitungan laba rugi. Diharapkan, kegiatan pengabdian ini dapat berkelanjutan untuk memberikan pemahaman dan edukasi bagi UMKM tentang pentingnya pembukuan sederhana guna meningkatkan ketersediaan informasi keuangan UMKM di tengah pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** *Pembukuan, UMKM, Ketahanan, Ekonomi.*

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic has resulted in a decrease in sales turnover for MSMEs. This impact greatly threatens economic resilience for the sustainability of MSME businesses. MSME actors need to be encouraged and assisted in order to be able to survive the Covid-19 pandemic. These countermeasures can be carried out through community service activities using direct observation methods in the community and tracing and analyzing the problems faced by MSME actors, especially economic resilience in the midst of the Covid-19 pandemic. STAIMAS Wonogiri Islamic Economics Study Program dedication aims to provide simple bookkeeping training for MSME actors during the Covid-19 pandemic. The targeted segmentation is MSME actors located in the Shower Environment, Kaliancar Village, Wonogiri District, Wonogiri Regency. The service activities ran smoothly and the participation of the participants was active and enthusiastic. In this simple bookkeeping training, participants were introduced to the benefits of bookkeeping, the forms and types of simple bookkeeping, how to record receipts and disbursements transactions, and perform profit and loss*

*calculations. It is hoped that this service activity can continue to provide understanding and education for MSMEs about the importance of simple bookkeeping in order to increase the availability of MSME financial information in the midst of the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Bookkeeping, MSMEs, Resilience, Economy.*

## A. PENDAHULUAN

Upaya penanggulangan Virus Corona di berbagai negara dengan menerapkan kebijakan *lockdown* untuk mengurangi dampak penyebaran virus Covid-19. Selain menciptakan krisis kesehatan global, upaya penanggulangan pandemi Covid-19 juga menimbulkan disrupsi yang kuat pada tatanan perekonomian sampai level mikro. Kebijakan *lockdown* dan *working from home* menyebabkan berkurangnya aktifitas produksi pada sektor supply barang dan berakibat berkurangnya tenaga kerja. Kebijakan tersebut juga berdampak pada para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Berdasarkan survey *Asian Development Bank* sebesar 48,6 persen UMKM di Indonesia tutup sementara (Antaraneews, 2020). Hal itu terjadi karena masyarakat cenderung beraktifitas di rumah dan memasak di rumah untuk menghindari potensi terpapar virus corona. Sebelum kebijakan *lockdown* dan *working from home* diterapkan pemerintah, para pelaku UMKM sudah menurun permintaan dari konsumen.

Hasil penelitian Syamsudin (2020) melaporkan sejumlah 56% UMKM mengaku mengalami penurunan pada hasil omzet penjualan akibat covid-19, 22% lainnya mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan, 15 % mengalami permasalahan dalam distribusi barang, dan 4 % sisanya melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil pengamatan lapangan dan observasi. Para pelaku UMKM di Lingkungan Pancuran, Kelurahan Kaliancar, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri juga mengalami penurunan omzet penjualan dan produksi beberapa. UMKM di Lingkungan Pancuran antara lain produksi arang, toko kelontong, pengolah ubi jalar, pembuat kripik peyek, dan penjual cilok memiliki permasalahan yang sama yaitu menurunnya omzet penjualan karena pandemi Covid-19. Kebanyakan UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Meskipun pandemi COVID-19 memunculkan beberapa masalah bagi pelaku UMKM dan koperasi, di sisi lain ada kesempatan yang juga muncul. Pelaku UMKM dan koperasi bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengingat perdagangan elektronik pada 2020 mencapai US\$ 130 miliar (pikiran-rakyat.com, 2020).

Akibat pandemi Covid-19 UMKM jadi salah satu sektor yang terpuruk. Salah satu ujung tombak perekonomian di Indonesia adalah UMKM. Hasil penelitian Rosita (2020) menunjukkan bahwa UMKM adalah jenis usaha perekonomian yang paling banyak terdampak dari pandemi covid-19 meliputi industriomotif, industri baja, peralatan listrik, industri tekstil, kerajinan dan alat berat, pariwisata. Sedangkan industri yang mampu bertahan di masa pandemi covid-19 adalah UMKM yang mampu mengadaptasikan bisnisnya dengan produk-produk inovasi.

Penelitian Pinasti (2001) menemukan bahwa dalam pengelolaan usahanya, para pedagang kecil di pasar tradisional tidak melakukan dan tidak menggunakan informasi akuntansi. Keputusan pedagang kecil dalam pengelolaan usahanya lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan pengamatan sepiantas atas situasi pasar tanpa didasari informasi-informasi akuntansi. Secara umum mereka menganggap informasi akuntansi tidak penting dengan alasan pencatatan akuntansi akan merepotkan dan mereka berorientasi mencari laba tanpa dibebani dengan pencatatan akuntansi. Mereka belum merasakan manfaat dari penyelenggaraan pembukuan.

Pandemi Covid-19 memberi tantangan bagi pemerintah Indonesia untuk menjaga dan memulihkan eksistensi UMKM. Dibutuhkan solusi jangka pendek untuk membantu UMKM dan

pekerja yang tergabung di dalamnya. Pendampingan UMKM sangat diperlukan untuk mendongkrak peningkatan ekonomi masyarakat kelas bawah.

Menyikapi adanya permasalahan tersebut, Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri berusaha untuk melakukan pendampingan terhadap para pelaku UMKM di Lingkungan Pancuran. Pemilihan Lingkungan Pancuran sebagai objek pengabdian karena memiliki potensi tanah pertanian yang subur. Wilayah ini sangat cocok untuk pertanian karena sangat jauh dari pegunungan sehingga aman dari serangan hama nera. Berbagai tanaman pertanian sangat cocok di tanam di Lingkungan Pancuran, seperti jagung, singkong, ubi-ubian, padi dan tanaman kacang-kacangan juga cocok dibudidayakan. Sehingga sebagian warga Lingkungan Pancuran memiliki usaha kecil dan mikro yang tentu terdampak pandemi Covid-19.

Pengabdian ini dilakukan dengan bekerjasama dengan BMT Mitra Mandiri sebagai mitra Program Studi Ekonomi Syariah STAIMAS Wonogiri. Pelibatan BMT Mitra Mandiri dalam pengabdian sebagai implementasi atas kerjasama yang telah dilakukan selama ini dan juga karena BMT Mitra Mandiri telah banyak berperan aktif dalam pemberdayaan dan pengembangan bisnis UMKM di Wonogiri. BMT Mitra Mandiri banyak menyediakan pembiayaan modal untuk mendukung kemajuan usaha UMKM, baik toko, bengkel, pengerjaan proyek, pertanian, peternakan, dll. Dengan adanya kerjasama dan pelibatan BMT Mitra Mandiri dalam pengabdian ini, diharapkan akan membukakan jalur dan akses bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan ketahanan ekonomi, khususnya suntikan pembiayaan modal.

Dengan adanya kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada para pelaku UMKM agar dapat bangkit kembali dan menata ekonomi yang terganggu dengan adanya virus Corona. Terdapat beberapa manfaat dari pendampingan UMKM yang dilakukan, diantaranya adalah meningkatkan semangat pelaku usaha, meningkatkan kreatifitas, efisiensi dan meningkatkan inovasi dari pelaku usaha dalam mensiasati kegiatan usaha di masa pandemi Covid-19.

Menurut Jacky Musry, *Executive Vice President International Council for Small Business (ICSB) Indonesia*, UMKM harus menjadi profesional, produktif, kreatif dan *be entrepreneurial*. Keempatnya harus saling terkait, para pelaku UMKM tersebut lebih diarahkan pada digital dan harus dapat melihat peluang digital sehingga dapat menyasar pasar yang lebih luas (ekonomi.bisnis.com, 2017). Dengan mengelola manajemen *business cycle* dengan baik dan perubahan bisnis model dan transformasi digital dengan menyesuaikan kondisi pandemi COVID-19 ini maka diharapkan strategi UMKM dapat berhasil mengatasi tantangan (Nalini, 2021).

Perlu adanya inovasi dan kreativitas bagi para pelaku UMKM agar kegiatan usahanya dapat kembali bangkit. Salah satu harapannya adalah adanya pengabdian yang dilakukan Program Studi Ekonomi Syariah STAIMAS Wonogiri. Dengan adanya pendampingan ini pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan secara sederhana untuk mencapai efisiensi produksi dan berinovasi dalam memasarkan produk. Berdasarkan uraian di atas, maka tulisan ini membahas tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka upaya ketahanan ekonomi pelaku UMKM di tengah pandemi Covid 19 melalui pelatihan pembukuan sederhana.

## B. METODE

Metode dalam riset pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat Prodi Ekonomi Syariah yang telah dilakukan, dan data sejumlah informasi di media online, dan artikel ilmiah mengenai riset UMKM. Riset pengabdian ini dilakukan oleh Prodi Ekonomi Syariah melalui program pengabdian masyarakat, bekerja sama dengan BMT Mitra Mandiri untuk memberikan pemahaman dan keterampilan untuk UMKM mengenai pembukuan sederhana dan pengembangan bisnis. Pengabdian ini dikhususkan untuk memberikan keterampilan dan

pemahaman mengenai pembukuan sederhana sehingga para pelaku UMKM mampu memperhitungkan laba rugi dan menghitung efisiensi biaya produksi.

Subjek pengabdian ini adalah para pelaku UMKM di Lingkungan Pancuran, Kelurahan Kaliancar, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan memberikan pemaparan dan penjelasan tentang manfaat dan pentingnya melakukan pembukuan atas kegiatan bisnis UMKM. Materi pengabdian dibuka oleh pihak Prodi Ekonomi Syariah, dan narasumber praktisi dari BMT Mitra Mandiri. Materi disampaikan melalui paparan presentasi dan pelatihan secara praktik dalam pembukuan sederhana kemudian dilanjutkan diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Masyarakat

Lingkungan Pancuran terletak di Kelurahan Kaliancar Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Lokasinya berbatasan dengan Kelurahan Wonokarto di sebelah selatan, sebelah utara dengan Lingkungan Gemantar, sebelah timur berbatasan dengan Hutan Kethu dan sebelah barat dengan Lingkungan Gadungrejo. Lingkungan Pancuran merupakan daerah pedataran rendah yang terdiri dari satu RW dan dua RT. Lingkungan Pancuran memiliki potensi tanah pertanian yang subur. Wilayah ini sangat cocok untuk pertanian karena sangat jauh dari pegunungan sehingga aman dari serangan hama kera. Berbagai tanaman pertanian sangat cocok di tanam di Lingkungan Pancuran. Jagung, singkong, padi dan tanaman kacang-kacangan juga cocok dibudidayakan di Lingkungan Pancuran. Selain bercocok tanam sebagian warga Lingkungan Pancuran juga berprofesi sebagai pedagang dan juga berwiraswasta.

Kegiatan sosial masyarakat di Lingkungan Pancuran terjalin baik. Kegotong royongan masih menjadi tradisi yang terjaga oleh warga Pancuran. Kerukunan yang selalu terjaga menjadikan lingkungan ini sangat nyaman. Perbedaan kondisi sosial – ekonomi maupun agama tidak menjadikan penghalang warga Lingkungan Pancuran untuk selalu bekerja sama dalam berbagai hal.

Letak geografis, lingkungan Pancuran memberi pengaruh terhadap penduduk seperti pada mata pencaharian, pola permukiman dan sektor ekonomi dan budaya. Letak wilayah yang berada di pinggiran kota membuat penduduk Pancuran bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini sesuai dengan kondisi lahan yang cukup subur dan jauh dari serangan hama kera. Lingkungan Pancuran memiliki jumlah penduduk sebanyak 948 jiwa.

Lingkungan pancuran memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam, setelah itu beragama Kristen dan Katholik. Kerukunan beragama di lingkungan ini terbina dengan baik. Masyarakat hidup berdampingan dengan perbedaan agama yang ada. Budaya yang ada di lingkungan Pancuran masih terjaga dengan baik. Tradisi-tradisi seperti tasyakuran, tahlilan dan berbagai upacara adat jawa masih terjaga dengan baik di lingkungan ini.

### Pembukuan Sederhana untuk UMKM

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28, pembukuan suatu aktivitas usaha paling tidak meliputi informasi harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya, serta jumlah harga perolehan dan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode tertentu. Pembukuan merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan sebuah UMKM. Unsur-unsur dalam pembukuan yang banyak dianggap bahwa pembukuan tidak dapat diterapkan pada bisnis kecil. Padahal pembukuan itu memiliki banyak manfaat bagi bisnis kecil maupun besar.

Manfaat melakukan pembukuan pada UMKM meskipun transaksi masih sedikit dapat dirasakan pada UMKM dalam pengalokasian modal. Permasalahan yang muncul adalah kebanyakan UMKM tidak melakukan pembukuan atau konsisten dalam melakukan pembukuan sehingga UMKM gulung tikar karena tidak dapat mengelola aset berdasarkan informasi

akuntansi. Usaha untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha bisnis UMKM salah satunya yaitu dengan secara rutin dan konsisten melakukan pembukuan walaupun secara sederhana. Berikut beberapa manfaat yang bisa didapatkan oleh pelaku UMKM ketika melakukan pembukuan secara rutin. Pembukuan sederhana dapat memonitor atau melihat sejauh mana UMKM mendapat keuntungan, sebaik apa kinerja usahanya, juga dapat menilai pula sebaik apa kendali terhadap arus kas dalam UMKM, juga melihat sebaik apa nilai-nilai aset UMKM, serta kemampuan dalam menangani segala tanggung jawab utang-piutang.

Laporan sederhana yang dibuat secara lengkap dan akurat memiliki fungsi yang tentu saja dapat menguntungkan UMKM. Beberapa fungsi penting adanya pembukuan sederhana bagi UMKM adalah sebagai alat untuk memantau secara berkala tumbuh kembang usaha dan untuk meningkatkan profit keuangan secara maksimal (Maulida, 2019).

### **Kegiatan Pemberdayaan melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana**

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Karena itu pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mengembangkan potensi pada masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU Pasal 5 No 20 Tahun 2008 tentang tujuan pemberdayaan UMKM, memiliki tujuan antara lain mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan. UMKM di Lingkungan Pancuran bergerak diberbagai sektor. Sektor paling banyak adalah di produksi makanan tradisional seperti peyek ikan, ubi-ubian. Selain itu ada pembuat arang dan toko kelontong. Para pelaku UMKM menjadi bagian yang cukup tinggi terdampak covid-19, oleh karena itu diperlukan pendampingan demi meningkatkan kemampuan para UMKM untuk bertahan di tengah pandemic covid-19. Program pengabdian masyarakat Prodi Ekonomi Syariah dilakukan untuk memberi solusi terhadap permasalahan pelaku UMKM di tengah pandemi.

Pengabdian ini bekerjasama dengan BMT Mitra Mandiri selaku partner untuk memberikan pemahaman tentang pembukuan sederhana mengenai transaksi pendapatan dan pengeluaran harian serta perhitungan laba rugi usaha. Para pelaku UMKM diberikan pelatihan ini agar usahanya dapat dicatat dan dibukukan transaksinya. Sehingga dapat diketahui secara riil berapa sebenarnya laba atau rugi, pendapatan dan pengeluarannya yang terjadi. Dari hasil itu, diharapkan pelaku UMKM dapat mengambil informasi dan tindakan untuk mengembangkan usahanya.

Selain itu, pelaku UMKM juga diberikan materi strategi bisnis di tengah pandemic dalam meningkatkan kreatifitas dan produktifitas agar dapat mendongkrak pendapatan di masa pandemi Covid 19. Memberikan sedikit analisa terhadap kegiatan UMKM sehingga dapat diketahui apa kekurangan ataupun kelemahan sehingga dapat dilakukan tindakan untuk mengantisipasi atau mengurangi kelemahan tersebut. Dengan demikian pelaku UMKM dapat memaksimalkan pendapatan. BMT Mitra Mandiri juga memberikan edukasi tentang pentingnya menabung dan bersedekah. Kemudian, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pelaku UMKM berpartisipasi aktif, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari warga masyarakat. Sebagian besar pelaku UMKM memahami materi yang disampaikan dan mengharapkan adanya interaksi yang lebih inten (pendampingan lanjutan) serta adanya kerjasama yang baik dengan pelaku UMKM. Adapun beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah keterbatasan waktu, sehingga pelaku UMKM perlu mendapatkan pendampingan yang lebih intens.

Materi-materi yang disampaikan antara lain manfaat dan konsep pembukuan sederhana serta pembuatan laporan keuangan. Jenis-jenis pembukuan sederhana antara lain buku kas,

buku persediaan, buku pesanan buku penjualan dan buku biaya. Selain itu juga diberikan materi laporan yang menghasilkan informasi laba atau rugi.

Berikut adalah contoh pembukuan dan laporan laba rugi dari proses pelatihan pembukuan sederhana.

#### Buku Kas

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo

#### Buku Persediaan

Tgl	Nama Barang	Jumlah	Harga Beli	Saldo

#### Buku Pesanan

Tgl	Nama Pemesan	Jumlah Pesanan	DP	Keterangan

#### Buku Penjualan

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo

#### Buku Biaya

Tgl	Keterangan	Biaya	Total

#### Laporan Laba Rugi

Pendapatan	
Penjualan Produk	Rp. 880.000,-
Biaya	
Sewa Kios	Rp. 400.000,-
Gaji Karyawan	Rp. 300.000,-
Laba/ Rugi	Rp. 180.000,-

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pembukuan sederhana diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pelaku UMKM . Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari dimilikinya kemampuan pelaku UMKM dalam membuat pembukuan sederhana dan pada akhirnya dapat menghasilkan informasi secara jelas mengenai kondisi usahanya sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan dalam mewujudkan peningkatan omset penjualan dan keuntungan usahanya.

#### D. KESIMPULAN

Program Studi Ekonomi Syariah berkerjasama dengan BMT Mitra Mandiri menyelenggarakan pengabdian masyarakat bertajuk pelatihan dalam rangka ketahanan ekonomi bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini menyasar kepada pelaku UMKM karena pelaku UMKM menjadi sektor yang paling terdampak pandemi Covid -19. Pelatihan diisi dengan materi mengenai pentingnya melakukan pembukuan sederhana dan bagaimana membuat laporan keuangan. Pembukuan sederhana menjadi penting guna melihat efisiensi dan kondisi keuangan UMKM selama pandemi Covid-19. Selain itu, materi dilanjutkan dengan pemberian strategi bisnis UMKM agar mampu bertahan dan berkembang selama pandemi Covid-19. Beberapa keterbatasan pengabdian ini antara lain, lingkup UMKM yang terlibat hanya pada Lingkungan Pancuran dan dibutuhkan pengabdian lanjutan khususnya monitoring penerapan pembukuan sederhana bagi UMKM serta pendampingan yang lebih intens dan berkesinambungan, Selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diperluas lingkup pelibatan UMKMnya dan terus berlanjut serta berkesinambungan di masa depan. Dengan demikian, pelaku UMKM dalam praktiknya akan senantiasa melakukan pembukuan atas transaksi bisnisnya dan melakukan strategi bisnis untuk mempertahankan dan mengembangkan produknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dewi. 2017. UMKM 4.0. Apa Itu? (Online). Available at <https://www.ekonomi.bisnis.com>. (verified 24 Oktober 2017)
- Fadila, Rani Ummi. 2020. 1.785 Koperasi dan 163.713 UMKM Terdampak Pandemi Covid-19 (Online). Available at <https://www.pikiran-rakyat.com>. (verified 9 Mei 2020)
- Habibah, Astrid Faidlatul. 2020. Kemenkeu Paparkan Dampak Covid 19 Bagi Daya Tahan UMKM (Online). Available at <https://www.antaraneews.com>. (verified 16 November 2020)
- Maulida, Rani. 2019. Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Pengusaha UMKM Pemula (Online). Available at <https://www.online-pajak.com> (verified 23 Agustus 2019)
- Nalini, S.N.L. 2021. Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 4(1), Januari 2021 : 662-669
- Pinasti, M. 2001. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 1 (3)
- Rosita, Rahmi. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. Jurnal Lentera Bisnis 9(2), November 2020 :109-120
- Safitri, Farida Nur. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Di Indonesia (Online). Available at <https://kumparan.com>. (verified 30 Desember 2020)
- Sari, C.T dan Indriani, E. 2017. Pentingnya Pembukuan Sederhanan Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso. Jurnal Wasana Nyata, 1(1), April 2017 : 17-21
- Syamsudin, Muhammad. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia (Online). Available at <https://www.nu.or.id/> (verified 17 September 2020)
- Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

